

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan

1. Pengertian Keahlian atau Kemampuan

Keterampilan dapat tercermin dalam tindakan khusus yang dilakukan atau dalam karakteristik di mana keterampilan tersebut diterapkan. Banyak aktivitas Kemampuan yang dianggap terdiri dari berbagai aspek dan tingkat keahlian yang dimiliki oleh individu, yang mencerminkan sejauh mana mereka menguasai keterampilan tersebut. Ini disebabkan oleh kebiasaan. Biasanya, disepakati bahwa satu atau beberapa rangkaian gerakan atau tingkah laku yang kompleks dapat dianggap sebagai keterampilan, seperti Menulis, bermain gitar atau piano, mengatur mesin, berjalan, berlari, melompat, dan sejenisnya. Menurut Fauzi (2010:7) istilah "keterampilan" digunakan dalam situasi ini, adalah sebuah kata benda

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan dengan cepat dan tepat, seperti yang disampaikan oleh Sri Widiastuti (2010:49). Menurut Amirullah (2003:17), istilah terampil juga dapat dijelaskan sebagai tindakan atau aktivitas, dan sekaligus sebagai penunjuk tingkat keahlian seseorang. Menurut Amung (2000:61), Singer menyatakan bahwa keterampilan adalah tingkat konsistensi dalam mencapai tujuan dengan efektif. Keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas atau aktivitas dengan baik (Nasution, 2003: 28). Indikator kemampuan siswa dalam mendireksi mencakup beberapa aspek berikut: (1) Menunjukkan sikap yang tepat sesuai dengan teknik yang dibutuhkan, seperti berdiri dengan sikap tegap dan rileks, kedua kaki dalam posisi lurus dengan kaki kiri sedikit maju, posisi kedua tangan berada di dekat dada, dan memandang kepada anggota yang

dipimpin; (2) Memulai sesi mendireksi dengan benar, yaitu memberikan aba-aba dengan gerakan tangan pendahuluan satu ketukan sebelum lagu dimulai; (3) Menyajikan gerakan memegang irama yang stabil dan sesuai sepanjang proses mendireksi lagu dengan tempo yang tepat dari awal hingga akhir lagu dengan benar; (4) Mengakhiri sesi mendireksi dengan benar, yakni pada ketukan kedua dari lagu terakhir, melakukan gerakan tangan membentuk pola lingkaran, kemudian menurunkan tangan secara perlahan ke arah kanan dan menahannya sejenak; dan (5) Mengungkapkan emosi atau makna dari lagu dengan tepat dan baik.

B. Dirigen atau Direksi

1. Pengertian Direksi

Dirigen (atau dalam bahasa Belanda disebut Dirigent, dan dalam bahasa Inggris disebut Conductor) adalah individu yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dan instruktur untuk Sebuah kelompok musisi atau paduan suara, diarahkan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah komposisi musik. Oleh karena itu, seorang konduktor atau dirigen adalah orang yang memandu pertunjukan musik atau kelompok vokal dengan menggunakan gerakan tangan atau isyarat. Biasanya, sebuah orkestra atau paduan suara akan Diarahkan oleh seorang konduktor.

Menurut Pradoko (1996: 21) menyatakan bahwa menjadi seorang dirigen tidak hanya memerlukan keterampilan musik yang memadai. Seorang dirigen juga harus mampu tampil di hadapan orang banyak, baik itu dalam berbagai acara hiburan atau upacara.

Tugas seorang dirigen adalah mengatur para penyanyi atau musisi dengan menggunakan isyarat tangan untuk menunjukkan tempo, hitungan, dinamika, dan karakter musik yang akan dimainkan bersama. Seperti dalam setiap genre musik, menjadi seorang dirigen membutuhkan keterampilan yang harus diasah dengan cermat.

Mereka harus mampu memberikan latihan teknis untuk mempersiapkan penampilan sekaligus memberikan interpretasi yang sesuai untuk setiap lagu yang akan dipentaskan. Dirigen menggunakan bahasa isyarat musikal melalui gerakan tangan, lengan, dan Menggunakan ekspresi wajah sebagai cara berkomunikasi dengan para musisi (anggota paduan suara) dalam kelompok musik.

Seperti dalam segala cabang musik, menjadi seorang dirigen adalah suatu keterampilan yang membutuhkan pengembangan yang cermat. Seorang konduktor harus memiliki kemampuan untuk melatih teknis dengan tujuan mempersiapkan penampilan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk setiap lagu yang akan dijalankan. Seorang dirigen konduktor menggunakan bahasa isyarat musik yang melibatkan gerakan tangan dan lengan. mimik wajah, dan gerak-gerak mata. Musik pada abad-abad pertengahan tidak dipimpin dengan aba-aba tangan seperti yang sekarang, tetapi dengan macam-macam gerakan terutama untuk menunjukkan tinggi nada/arrah melodi.

Perkembangan musik Dengan perkembangan musik yang berirama mulai abad ke-15 “tacus” atau “ketik” yang biasanya terjadi dengan gerakan tangan secara tepat, keatas dan kebawah, keatas untuk mempersatukan para penyanyi/pemusik. Salah satu dari penyanyi menjalankan tugas ini dari tempatnya (bukan di muka paduan suara seperti yang sekarang). Pada abad barok, berkembanglah musik instrumental. Biasanya pemain hapsicord/cembalo (“Maestro di acapella atau Konzertmeister”) menjalankan tugas untuk mengkoordinir para pemain orkes dan paduan suara. Karna tugasnya sibuk dengan membunyikan harisicord/biola petunjuk yang diprlukan untuk para pemain dan para penyanyi diberikan melalui gerakan kepala, kontrak mata ataupun dengan suara mulutnya, sekali-kali pula dengan mempertebal ekor pada cembalo bila hitungannya kurang jelas ataupun dengan gerakan khusus dengan penggesek

Opera yang besar dulu sering dipimpin dengan tongkat besar yang hentakan kelantai hingga semua dapat mendengar ketukanya. Mulai pada akhir abad ke-18 menjadi biasa, bahwa pimpinan orkes dan paduan suara berdiri didepan penyanyi/pemain untuk memimpin orkes atau paduan suara. Maka berkembanglah patokan-patokan aba-aba khusus untuk birama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8. Seorang dirigen paduan suara sedikit banyak harus menyemangati para penyanyi. Untuk perlu suatu konsep atau bayangan musik yang mendetail. Detai-datail tersebut harus diungkapkan tidak hanya melalui aba-aba tangan tetapi juga melalui mata dan wajah, sikap seluruh badan, namun melalui suara. Selain itu seorang dirigen harus banyak mendengar dan mengajar agar hasil yang diperoleh sesuai dengan bayangan musik yang dicita-citakan. Untuk itu seorang dirigen harus tahu apa arti tanda -tanda music, ia harus berusaha mengenal macam-macam gaya musik yang baerlaian, terutama ia harus menguasai vocal dan ia harus mampu menangani orang. Maka Teknik memimpin paduan suara dan orkes hanya dapat dipelajari melalui pengalaman sebagai dirigen dan juga pengalaman sebagai penyanyi/pemain musik dibawah seorang dirigen yang baik.

2. Syarat-Syarat Seorang Dirigen/Konduktor

Dalam Pembahasan masalah syarat-syarat menjadi seorang dirigen ini peneliti menggunakan pendapat M.Soeharto (2003:20-26)

a. Memiliki Ketahanan Jasmani yang Baik dan Tanggu

Ketahanan jasmani yang baik dan tangguh merupakan damban setiap orang dalam kehidupan, demikian juga dengan seorang dirigen, dimana ketahanan jasmani yang baik dan tangguh merupakan salah satu modal yang penting menjadi dirigen, dengan kesehatan tersebut ia mampu menjalankan tugasnya dalam memberikan latihan dan pembinaan. Kesehatan jasmani sangat besar kaitannya dengan kesehatan jiwa, pikiran, kemauan dan perasaan kita sangat dipengaruhi oleh kesehatan jasmani. Jadi

kesehatan jasmani sangat penting bagi seorang dirigen dan apabila seorang dirigen memiliki jasmani yang kurang sehat maka akan mempengaruhi kemampuan yang dimilikinya.

b. Memiliki Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan seorang dirigen sangat dibutuhkan sehingga dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anggota paduan suara. Dimana dirigen mampu memberikan sugesti dan rangsangan akan keberhasilan usahanya. Nasehat-nasehat yang diberikan dapat mengugah semangat anggota untuk mengambil bagian bagi kepentingan kelompok. Sebaiknya kepemimpinan seorang dirigen tidak cukup hanya memberikan contoh tetapi dapat menjadi contoh

c. Dirigen Memiliki Imajinasi yang Baik

Disebuah partitur yang ada seorang dirigen harus dapat menangkap ungkapan atau pesan yang baik dan tersirat di dalamnya. Ini menyangkut baik ungkapan atau pesan secara keseluruhan, maupun dari bagian-bagian di dalamnya, baik yang memakai teks maupun tanpa teks.

d. Dirigen Menguasai Cara-cara Latihan yang Efektif

Dalam berbagai kegiatan sering kali hasil akhirnya sudah nampak di dalam cara-cara mereka berlatih. Demikianlah dirigen sebagai pelatih sangat besar peranannya dalam mencapai keberhasilan kelompok. Oleh sebab itu, dirigen perlu menguasai dan menjalankan cara-cara latihan yang baik dan efektif. Artinya, dengan kegiatan yang tidak terlampaui memberatkan baik bagi anggota maupun dirigen dapat mencapai hasil yang baik dalam waktu yang singkat.

e. Dirigen Harus Musikal

Seorang konduktor harus memiliki kemampuan musikal yang memadai, termasuk keahlian dalam mengidentifikasi kesalahan nada dengan cepat dan tepatseg. Mereka

juga harus dapat dengan cepat memahami aspek-aspek kesulitan dalam sebuah lagu atau komposisi musik dan memberikan solusi yang tepat.

f. Dirigen Harus Mempunyai Pengetahuan Musik

Konduktor perlu memiliki kemahiran musikal yang solid, termasuk pemahaman teknis mengenai teori musik seperti akor, struktur, orkestrasi, dan sebagainya. Pada umumnya, konduktor juga berperan sebagai komponis. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman musik yang mendalam sehingga dapat menghindari kesalahan interpretasi dalam memimpin sebuah karya musik.

g. Dirigen Harus Sehat

Seorang konduktor menjadi fokus utama bagi selama memimpin pertunjukan musik atau paduan suara, dirigen akan berdiri dengan tegas dan melaksanakan sejumlah gerakan tangan, sambil memastikan bahwa pandangannya ke semua pemain musik atau anggota paduan suara.

3. Teknik Mendireksi

Dalam konteks ini, teknik "yang digunakan" merujuk pada berbagai alat yang digunakan oleh seorang konduktor untuk menyampaikan maksud dari musik dan mencapai hasil artistik dan musikal. Pola dasar dalam memimpin sangatlah penting, namun lebih mengedepankan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang mencerminkan emosi dari musik tersebut. Meskipun demikian, pola dasar ini memberikan dasar yang penting untuk memulai. Seperti yang diungkapkan oleh Nick Strimple, mereka sebenarnya hanya mengacu pada kebutuhan dasar.

Istilah "mendireksi" memiliki arti yang sama dengan "mengabahi" atau "mendirigen," yang mengacu pada orang yang memberikan tanda tempo, menggunakan kedua tangan untuk mengekspresikan elemen-elemen musik seperti dinamika, aksentuasi, dan frase dalam sebuah lagu. Orang yang melaksanakan peran ini bisa disebut sebagai

konduktor, namun dalam konteks tulisan ini istilah "direksi" digunakan karena ditujukan untuk jurusan Pendidikan Musik, di mana istilah "direksi" dapat menggantikan kata "dirigen".

Alfred Reed menyatakan bahwa seorang dirigen adalah seseorang yang selain sebagai pengarah, juga seorang musisi: seseorang yang memahami bahasa musik, mendengar apa yang tersembunyi di balik suara fisik (seperti yang sering dikatakan oleh Clifton Williams kepada murid-muridnya), dan tahu bagaimana mencapai apa yang diinginkannya dalam penampilan. Ini Bisa diartikan bahwa seorang konduktor adalah seorang musisi yang mampu berkomunikasi melalui musik, memiliki pemahaman yang mendalam tentang esensi musik, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam penampilan. Selain itu, seorang dirigen juga memiliki peran sebagai pemimpin utama dalam pelaksanaan orkestra atau paduan suara. Saat paduan suara tampil, dirigen memiliki tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa lagu yang dibawakan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dalam memberikan instruksi kepada pemimpin dalam paduan suara, seorang dirigent menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk memberikan petunjuk kepada anggota-anggota paduan suara. Karena itu, setiap anggota paduan suara diharapkan memperhatikan gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh konduktor. agar mereka dapat menyanyikan lagu sesuai dengan nafas penciptanya melalui bimbingan dirigen. Secara ringkas, teknik mendireksi meliputi memberikan instruksi masuk, menentukan Tempo, dinamika, aksen, dan frase menggunakan kedua tangan, serta disertai dengan bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

a. Kemampuan Seorang Dirigen

Seorang dirigen adalah seorang musisi yang terampil, yang memerlukan kemampuan untuk berkolaborasi dengan anggota kelompok musiknya dan

memimpin mereka melalui gerakan-gerakan musik. Beberapa keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh seorang dirigen termasuk:

1. Menurut Max Rudolf, seorang konduktor perlu memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan berbagai jenis musik dari berbagai era, mengingat dalam setiap penampilannya, konduktor tidak hanya menghadirkan satu genre musik saja.
2. Karl Edmund Prier SJ mengatakan bahwa seorang konduktor juga harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang musik, termasuk teori musik, sejarah musik, dan perkembangannya. Pengetahuan ini sangat penting untuk seorang konduktor, termasuk pemahaman terhadap berbagai istilah dan notasi musik, serta pemahaman tentang kehidupan komponis yang dapat memberikan manfaat yang besar.
3. Harold A. Dacker mengungkapkan bahwa seorang dirigen harus memiliki kecerdasan dalam musik, baik dalam konteks vokal maupun instrumen. Sebagai pelatih dalam paduan suara, konduktor kadang juga berperan dalam memperlihatkan teknik bernyanyi yang baik kepada anggota paduan suara. Lebih ideal jika konduktor dapat memainkan alat musik melodis tertentu.
4. Dalam "Diktat" Direksi 1, Widia Pekerti menyatakan bahwa seorang dirigen harus memiliki kepribadian yang menarik, yang tercermin dalam perilaku, kata-kata, tindakan, dan gerakan tubuhnya, terutama dalam konteks tanggung jawabnya. Oleh karena itu, sikap ini harus bersifat tulus dan tidak boleh dipaksakan.
5. M. Soeharto berpendapat bahwa seorang konduktor juga perlu memiliki kemampuan untuk menyelipkan humor dalam interaksi dengan anggota paduan suara. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana latihan yang tidak terlalu

tegang, sehingga anggota paduan suara merasa nyaman dan tidak terbebani oleh ketegangan berlebih.

6. Widia Pekerti berpendapat bahwa seorang dirigen perlu memiliki kemampuan kreatif dalam menciptakan lagu-lagu dan membuat penampilan paduan suara yang dipimpinnya menjadi menarik dan tidak membosankan, baik dari segi audio maupun visual.
7. M. Soeharto juga menekankan pentingnya kepemimpinan bagi seorang dirigen. Seorang konduktor merupakan pemimpin dalam suatu paduan suara, baik selama latihan maupun saat tampil. Oleh karena itu, dirigen harus memiliki kemampuan memberikan arahan yang efektif kepada anggota paduan suara, selain memberi contoh yang baik dan menjadi teladan bagi mereka.

b. Posisi tubuh dan posisi kaki

Saat memimpin paduan suara, penting untuk menjaga sikap tubuh yang benar. Dirigen sebaiknya berdiri tegak, Secara umum, seorang dirigen harus Berada di hadapan paduan suara, seorang dirigen harus berposisi lebih tinggi daripada anggota paduan suara yang dipimpinnya. Jika seorang dirigen memilih untuk menggunakan partitur, disarankan agar posisi tubuhnya condong sedikit ke depan daripada ke belakang. Posisi kaki yang paling optimal adalah dengan satu kaki ditempatkan bergerak sedikit lebih ke depan, dengan jarak sekitar setengah panjang dari telapak kaki. Umumnya, kaki yang dimajukan adalah kaki kiri, bertujuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika dirigen membungkuk atau condong ke depan, atau bahkan ketika tubuh condong ke belakang.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa menjaga posisi tubuh yang condong ke depan dan menggeser salah satu kaki ke depan adalah posisi yang menguntungkan dan dapat memberikan stabilitas kepada seorang dirigen saat memimpin paduan suara.

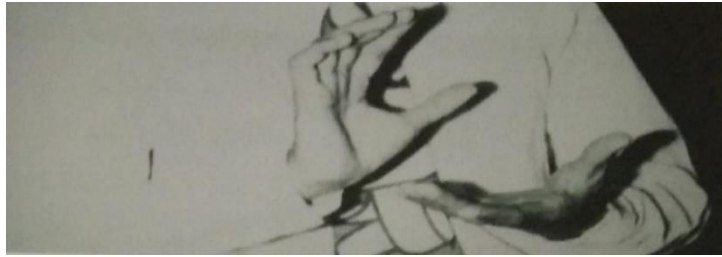
c. Sikap Sebelum Memulai Lagu

Sebelum sebuah lagu dimulai, momen ini membutuhkan tingkat fokus dan perhatian yang tinggi. Fokus yang dimaksud meliputi:

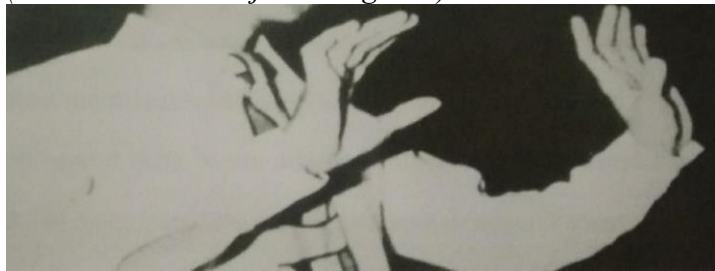
1. Dirigen perlu sepenuhnya terfokus pada musik yang akan dipentaskan hingga ia benar-benar terselami oleh musik itu sendiri.
2. Dirigen harus memiliki kendali penuh atas seluruh tubuhnya, dari kepala hingga kaki, sehingga dirigen dapat mengekspresikan emosi dan esensi dari musik yang akan dipentaskan.
3. Dirigen perlu memposisikan dirinya sebagai fokus utama bagi para penyanyi atau pemusik yang ikut dalam pertunjukan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menerima aba-aba bahkan yang paling kecil dengan jelas, dan menghasilkan reaksi sesuai yang diinginkan. Untuk mencapai tingkat konsentrasi yang diinginkan, dirigen harus memastikan gerakan tangannya selalu dalam posisi siap.
 - a. Lengan terbuka dan diangkat pada sudut 45 derajat, sementara telapak tangan membentuk posisi mangkuk menghadap ke dalam dan mengarah ke bawah.
 - b. Lengan diangkat pada sudut 45 derajat dengan jari telunjuk dalam posisi tertentu.
 - c. Lengan dibuka dan diangkat pada sudut 45 derajat dengan jari telunjuk diatur dalam posisi khusus.
- d. Sikap tangan sebelum memulai lagu.



*Gambar 2.1 Posisi yang umumnya diambil saat siap.
(Sumber Buku Menjadi Dirigen 1)*



*Gambar 2.2 Posisi yang tepat untuk memulai dengan lembut.
(Sumber Buku Menjadi Dirigen 1)*



*Gambar 2.3 Posisi yang tepat untuk memulai dengan kelembutan yang lebih besar.
(Sumber Buku Menjadi Dirigen 1)*



*Gambar 2.4 Posisi yang tepat untuk memulai dengan ketegasan.
(Sumber Buku Menjadi Dirigen 1)*



*Gambar 2.5 Sedia untuk melakukan penanaman yang sangat kuat.
(Sumber Buku Menjadi Dirigen 1)*

d. Insetting (Gerakan Pendahuluan)

Dengan diberi aba-aba siap, para penyanyi dan pemain musik telah diminta untuk memusatkan perhatian pada dirigen. Namun, nyanyian atau musik sendiri tidak begitu saja dimulai, karena mereka masih membutuhkan suatu penjelasan mengenai

tempo, dinamika serta ekspresi yang diinginkan oleh dirigen. Untuk itu yang diperlukan dalam gerakan pendahuluan seorang dirigen adalah:

- 1) Memberikan penjelasan tentang kecepatan musik.
- 2) Mengungkapkan perasaan atau emosi yang terkandung dalam lagu (mulai dari tegang hingga santai, dari berat hingga ringan, dari sukacita hingga kesedihan).
- 3) Bersama-sama dengan gerakan awal dari dirigen, dimulailah dengan memberikan isyarat. Meskipun yang pertama dimulai hanya instrumen pendukung, namun semua penyanyi dan pemain diharuskan untuk mengambil nafas, dan mereka akan memulai bernyanyi atau memainkan musik saat insetting berikutnya.

Kita bedakan tiga macam Gerakan pendahuluan yaitu:

- 1) Langkah awal yang diterapkan untuk menghasilkan pukulan yang kuat.
- 2) Langkah awal yang mempersiapkan untuk memasuki waktu ringan (gantungan irama).
- 3) Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan insetting diantara dua pukulan.

e. Intro

Para konduktor harus memusatkan perhatian mereka dengan teliti selama bagian pembukaan, yang merupakan elemen yang sangat penting. Awal dari lagu, kecepatan yang sesuai, atmosfer dari tangga nada mayor atau minor, dan cara bernyanyi semuanya perlu diakui dengan baik dalam pembukaan. Untuk lagu-lagu dengan bait dan refrein yang lengkap, pengantar dapat dilakukan dengan memainkan lagu yang tercantum dalam buku panduan (jika tersedia).

4. Teknik Dasar Direksi

a. Sikap tubuh dan letak kaki

Saat memimpin paduan suara, penting untuk menjaga sikap tubuh yang baik. Dirigen sebaiknya berdiri tegak dan berada di depan paduan suara dengan posisi yang lebih tinggi daripada mereka. Jika dirigen ingin menggunakan partitur, Posisi tubuh yang optimal adalah berdiri dengan sedikit condong ke depan, bukan ke arah belakang. Posisi kaki yang paling sesuai adalah dengan satu kaki ditempatkan condong sedikit ke depan, dengan jarak sekitar setengah panjang dari telapak kaki. Umumnya, kaki yang dimajukan adalah kaki kiri, ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan tubuh saat dirigen membungkuk atau mengarahkan diri ke depan, atau saat tubuh condong ke belakang.

Bisa disarikan bahwa membungkuk ke depan dengan satu kaki dimajukan adalah posisi yang optimal ketika memimpin, dan dapat mendukung keseimbangan seorang dirigen.

b. Posisi sebelum memulai musik

- 1) Dirigen perlu fokus sepenuhnya pada musik yang akan dilakukan hingga ia merasakan emosi dari musik tersebut secara pribadi.
- 2) Dirigen perlu memiliki kendali penuh atas seluruh tubuh, mulai dari kepala hingga kaki, sehingga dirigen dapat mengekspresikan emosi dan musik yang akan dibawakan.
- 3) Seorang konduktor harus menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian utama bagi para penyanyi atau pemusik yang terlibat dalam pertunjukan. Dengan cara ini, mereka dapat dengan mudah menerima aba-aba, bahkan yang paling kecil, dan menghasilkan reaksi yang diharapkan. Untuk mencapai tingkat konsentrasi ini

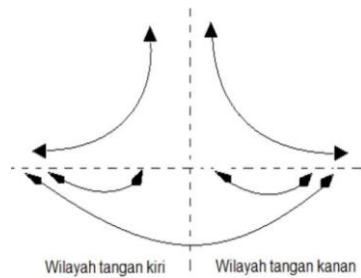
sesuai dengan keinginan, konduktor perlu mempersiapkan gerakan tangan dalam posisi siap.

- c. Untuk mempersiapkan posisi tangan saat mendireksi, lengan harus sejajar dengan permukaan bumi atau lantai. Lalu, angkat lengan hingga mencapai tengah-tengah dada. Pastikan bahwa lengan membentuk sudut 45 derajat ke arah luar dan lurus ke depan, sejajar dengan jari-jari yang membentuk posisi seperti mangkuk atau setinggi bahu manusia. Pastikan agar lengan tetap membentuk sudut 45 derajat ke arah luar dan mengangkatnya mengangkat ke atas bersamaan dengan lengan hingga jari-jari tangan membentuk posisi yang menyerupai mangkuk atau sejajar dengan bahu manusia. Telapak tangan dapat sedikit terbuka ke arah dalam, bukan ke arah samping luar. Tangan kanan seorang dirigen

Ketika Mengarahkan paduan suara, tangan kanan dengan cermat mengilustrasikan pola-pola ritme yang spesifik. Pola-pola ini bervariasi sesuai dengan ritme yang berbeda dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan

ekspresi yang diinginkan. Gerakan tangan melibatkan pergerakan ke atas, ke bawah, ke kiri, dan ke kanan dalam berbagai kombinasi.

Bagian berikut ini menunjukkan pola gerakan tangan yang melibatkan pergerakan naik turun dan kiri-kanan pada pola empat ketukan. Area yang terbentuk oleh pergerakan tangan ini disebut sebagai wilayah pukulan. Ukuran wilayah pukulan dapat bervariasi dari yang terkecil hingga yang terbesar, tergantung pada kapasitas atau kemampuan tangan dirigen.



Gambar 2. 6 Pola wilayah untuk tangan dan tangan kiri

Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conduction*

Saat seorang konduktor memberikan petunjuk kepada anggota paduan suara, setiap gerakan tangan yang dilakukannya harus terlihat dengan jelas, sehingga anggota paduan suara dapat mengerti penekanan yang disampaikan pada setiap ketukan lagu. Dengan demikian, intinya adalah bahwa tangan kanan dirigen berperan sebagai penyedia pola birama kepada anggota paduan suara.

d. Tangan kiri seorang dirigen

Ketika memimpin paduan suara, tangan kiri berperan sebagai pendukung bagi tangan kanan ketika tangan kanan tidak lagi mampu memberikan instruksi sesuai dengan keinginan, seperti yang diuraikan di bawah ini:

- 1) Tangan memiliki peran dalam memberikan penekanan, yaitu penekanan atau penegasan pada nada musik atau akor tertentu. Ini menciptakan tanda penekanan dalam musik. Seorang dirigen mencapainya dengan memberikan instruksi kepada anggota paduan suara melalui gerakan tangan yang tegas.
- 2) Tangan kiri memiliki peran dalam mengatur dinamika, yaitu sejauh mana kekuatan nada digunakan untuk menyampaikan makna atau perasaan. Untuk dinamika seperti "piano" (lembut) dan "forte" (kuat), kekuatan ini Dapat diindikasikan melalui ukuran pergerakan tangan. Pergerakan tangan yang kecil mencerminkan dinamika "piano," sedangkan pergerakan tangan yang besar mencerminkan dinamika "forte."

3) Tangan kiri memiliki peran dalam menandai frasa atau penggalan, yaitu pengelompokan dalam sebuah lagu dengan mengikuti aliran napas, seperti ketika membacanya. Biasanya, sebuah lagu terdiri dari frasa-frasa panjang dan pendek yang dibatasi dengan tanda ('). Meskipun seringkali dirigen harus menganalisisnya secara independen. Biasanya, tanda-tanda seperti itu menunjukkan tempat di mana anggota paduan suara dapat mengambil napas. Untuk memberikan instruksi pada frasa tersebut, gerakan tangan dihentikan di akhir satu frasa dan kemudian melanjutkan gerakan untuk memulai frasa yang baru.

Secara keseluruhan, tangan kiri berfungsi sebagai penyedia petunjuk untuk memulai, memberikan penekanan, mengelompokkan frasa, dan mengatur dinamika dalam sebuah lagu saat melakukan arahan kepada anggota paduan suara.

e. Pola gerak aba-aba persiapan (Attack)

Mengawali sebuah nada dapat menjadi suatu tantangan ketika aba-aba yang diberikan tidak cukup jelas. Oleh karena itu, konduktor perlu memberikan instruksi awal melalui Gerakan tangan kepada anggota Paduan suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang sederhana. Tujuannya adalah agar anggota paduan suara dapat memulai lagu dengan tepat pada waktu yang ditentukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh konduktor.

Aba-aba persiapan diberikan satu ketukan sebelum lagu dimulai, dan intensitasnya bergantung pada seberapa keras suara yang diinginkan oleh konduktor. Aba-aba persiapan memiliki arti bahwa anggota paduan suara harus siap untuk memulai melantunkan nada dalam lagu yang akan mereka nyanyikan. Berikut adalah contoh pola gerakan aba-aba persiapan:

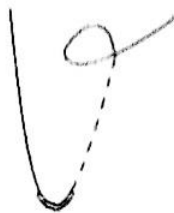


Gambar 2.7Aba-aba persiapan diketukan ke-4 pada bola birama empat.
Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

Pola gerakan aba-aba persiapan adalah sebagai berikut: tangan menuju ke bawah dan kemudian melambung naik dengan gerakan yang lebih ringan ke dalam.

f. Pola gerak aba-aba penutup lagu

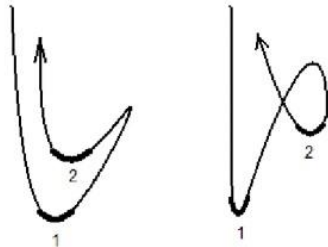
Agar sebuah lagu dapat diakhiri dengan baik, diperlukan instruksi yang tegas dan dapat dipahami oleh anggota paduan suara. Seorang konduktor harus memberikan aba-aba untuk mengakhiri nada dengan gerakan tangan yang membentuk pola "ikat," yang mengarah ke tengah dan kemudian bergerak ke arah luar. Berikut ini adalah pola gerakan aba-aba untuk mengakhiri penampilan musik.



Gambar 2. 8 Pola gerakan aba-aba penutup diketukan pertama pada pola bira empat. Sumber: Max Rudolf, *The Grammar of Conducting*

g. Pola gerak aba-aba birama dua

Gerakan tangan: turun-naik



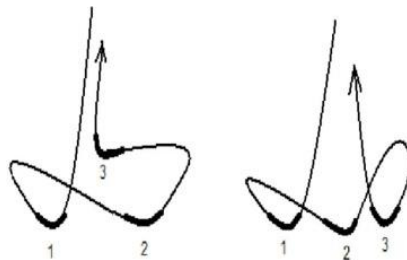
Gambar 2.9 Pola gerak aba-aba birama dua

Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerakan petunjuk yang cocok untuk lagu dengan dua ketukan birama juga dapat diterapkan pada lagu-lagu yang memiliki irama $2/2$ dan $2/4$. Dalam pola petunjuk birama dua, penekanan ditempatkan pada ketukan pertama saja atau pada ketukan pertama dan kedua.

h. Pola gerak aba-aba birama tiga

Gerak tangan: turun-kanan-naik



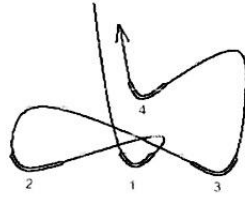
Gambar 2.10 Pola gerak aba-aba birama tiga

Sumber: Max Rudolf, The Grammar of Conducting

Pola gerakan petunjuk yang sesuai untuk lagu dengan birama tiga ketukan birama juga dapat diterapkan pada lagu-lagu yang memiliki ketukan $3/4$ dan $6/8$. Dalam pola petunjuk birama tiga, penekanan yang paling kuat hanya ditempatkan pada ketukan pertama.

i. Pola gerak aba-aba birama 4

Gerak tangan: turun-kiri-kanan-naik



*Gambar 2. 11 Pola gerak aba-aba birama empat
Sumber: Max Rudolf, The gammer of Conducting*

Umumnya, pola gerakan petunjuk birama empat digunakan dalam lagu dengan irama 4/4. Penekanan yang kuat dalam pola gerakan birama empat terjadi pada ketukan pertama saja, atau pada ketukan pertama dan ketiga.

5. Gaya musik

a. Pengertian Musik

Pada dasarnya, musik terdiri dari nada yang teratur dan melodi yang menarik. Musik dibuat dengan menggunakan berbagai sarana, termasuk vokal manusia dan instrumen musik. Musik memiliki peran yang lebih dari sekadar hiburan dan pertunjukan, karena juga dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, sebagai sumber inspirasi, dan bahkan sebagai profesi.

- 1) Karya kreatif yang disebut (Jemalus) adalah seni musik yang menggunakan suara sebagai medium untuk mengekspresikan perasaan dan ide-ide penciptanya melalui elemen-elemen utama seperti melodi, irama, harmoni, serta struktur lagu. Ekspresi ini dianggap sebagai elemen penting yang menyatukan keseluruhan karya.
- 2) Seni musik menurut (Sunarto) adalah pengalaman menghayati perasaan manusia yang diungkapkan melalui bunyi-bunyian terstruktur dengan melodi, ritme, atau elemen-elemen indah lainnya.

3) Dalam pandangan (Read dan Sitnell), seni musik adalah gabungan dari berbagai elemen seperti timbre, harmoni, ritme, dan melodi dalam bentuk bunyi.

4) Menurut pandangan David Ewen, seni musik melibatkan interpretasi kreatif mengenai susunan ritmis nada vokal dan instrumental, termasuk melodi dan harmoni sebagai alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan secara menyeluruh.

Para ahli lainnya juga menyimpulkan bahwa musik merupakan ekspresi pikiran seseorang melalui melodi yang memikat dan lirik yang indah.

b. Unsur-unsur Seni Musik

Musik akan menghasilkan keindahan karena berbagai komponen seni musik yang bersatu di dalamnya. Komponen-komponen yang terkandung dalam seni musik meliputi:

1) Melodi

adalah urutan nada atau suara yang dikenali berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau interval dalam sebuah melodi. Melodi dapat menjadi ekspresi lengkap atau hanya bagian dari ekspresi melodi. Melodi terbentuk dari elemen-elemen seperti durasi, pitch, dan tone. Pitch mengacu pada deretan nada yang disusun dalam rentang notasi dengan label huruf A-G. Pitch sering diidentifikasi sebagai ciri atau nuansa suara. Serangkaian notasi ini membentuk melodi dalam suatu interval waktu tertentu yang dikenal sebagai durasi. Notasi-notasi ini dapat dihasilkan oleh beragam alat musik dengan karakteristik suara yang berbeda yang dikenal sebagai tone. Ritme adalah pola berirama yang muncul karena penekanan pada interval waktu yang tetap. Ritme menjadi lebih menarik karena melibatkan variasi dalam nilai elemen bunyi yang berbeda. Ritme adalah dasar aliran ketukan yang teratur dengan variasi gerakan melodi. Ketika kita mendengarkan lagu berulang kali, kita dapat merasakan ritme yang terkandung di dalamnya. Pola ritme dalam musik menciptakan perasaan

berirama karena erat kaitannya dengan gerakan fisik dan emosi. Melalui latihan berulang, ritme akan tertanam dalam pikiran pendengar musik.

2) Birama

mengacu pada pola berulang ketukan atau gerakan yang terjadi dalam waktu yang konsisten dalam musik. Birama sering diwakili dalam bentuk pecahan seperti $2/2$, $3/4$, $2/3$, dan sebagainya, di mana angka di atas garis mewakili jumlah ketukan. Birama dengan penyebut bilangan genap dikenal sebagai birama biner, sementara birama dengan penyebut bilangan ganjil dikenal sebagai birama terner. Birama adalah kerangka waktu yang mengatur struktur dan pola ritme dalam sebuah komposisi musik.

3) Harmoni

Harmoni adalah konsep yang terkait dengan keselarasan suara dari segi teknis. Ini mencakup peran, struktur, dan keterkaitan dari gabungan suara dengan keseluruhan bentuk. Harmoni melibatkan unsur-unsur seperti interval dan akord. Interval adalah rangkaian nada-nada yang jika dimainkan bersamaan akan menghasilkan kesan harmonis. Sementara itu, akord menyertai melodi lagu sebagai bagian integral untuk menciptakan pengalaman mendengar yang menyenangkan dan menyeluruh.

4) Tempo

Tempo dapat diartikan sebagai kecepatan dari pergerakan sebuah lagu atau sebagai ukuran dari kecepatan pelaksanaan lagu - semakin cepat lagu tersebut dimainkan, semakin tinggi pula kecepataannya. Terdapat empat kategori penandaan tempo: tempo penurunan (ritard, accel, dan string), tempo lambat (largo, adagio, grave, dan lento), dan tempo moderat (andante, andantino, moderato, allegretto, presto, dan vivace). Beat merupakan unit yang digunakan untuk mengukur tempo. Ketukan adalah elemen dasar yang menunjukkan berapa banyak ketukan dalam satu menit.

Sebagai contoh, sebuah lagu dengan ketukan MM70 berarti memiliki 70 ketukan dalam satu menit. Untuk Labirin Metronom, istilah MM digunakan. Nama Maze 1815 diambil dari penciptanya, sementara metronom adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur tempo.

6) Dinamika

Dinamika merujuk pada aspek yang terkait dengan tingkat keras dan kelembutan dari sebuah lagu. Terdapat tiga elemen penanda dinamika, yaitu sebagai berikut:

a) Tanda Dinamik Lembut

(1) Piano (p) = Lembut

(2) Pianissimp (pp) = Sangat Lembut

b) Tanda Dinamik Sedang

(1) Mezzo Piano (mp) = Agak Lembut

(2) Mezzo Forte (mf) = Agak Keras

c) Tanda Dinamik Keras

(1) Forte (f) = Keras

(2) Fortissimo (ff) = Sangat Keras

7) Tangga Nada

Tangga nada adalah sekelompok nada yang diatur secara berurutan, di mana setiap nada memiliki interval yang sama dengan nada sebelumnya. Interval ini menentukan berbagai variasi dan jenis tangga nada yang mungkin. Sebagai contoh, jika kita menyusun urutan do, re, mi, fa, sol, la, si, dan do, kita sedang menciptakan rangkaian nada dari yang terendah hingga yang tertinggi. Urutan dimulai dengan satu nada dan berakhir pada nada yang sama, tetapi pada oktaf yang lebih tinggi.

6. Coda

a. Pengertian koda

Coda merupakan segmen terakhir dari sebuah lagu yang umumnya mencakup melodi dan lirik sebagai penutup. Biasanya, coda memanfaatkan beberapa elemen nada yang telah muncul sebelumnya dalam lagu, dan penutupnya tidak dilakukan dengan cara memudar. Dalam konteks lain, coda juga dapat dianggap sebagai "ekor" dari lagu.

C. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Metode drill adalah cara di mana pelatih memberikan instruksi dan siswa menerima instruksi selama sesi pelatihan, baik melalui pemberian informasi atau praktik langsung (Abu Ahmad, 1986: 152). Metode latihan ini juga dikenal sebagai metode pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan kebiasaan tertentu, menjaga kebiasaan yang baik, serta meningkatkan keterampilan, ketangkasan, dan peluang. Dalam beberapa pendapat, metode drill didefinisikan sebagai berikut, seperti yang disampaikan oleh Roestiyah N. K (2008: 125).

Metode drill, yang sering disebut sebagai "latihan," merupakan pendekatan pengajaran yang efektif untuk membentuk kebiasaan tertentu dan mengembangkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan dalam subjek yang diajarkan. Ini dapat dijelaskan melalui beberapa definisi yang berbeda: Metode latihan (drill), yang juga dikenal sebagai latihan, digunakan untuk mengkonsolidasikan kebiasaan tertentu dan memperoleh keterampilan dalam materi yang diajarkan. Hal ini karena praktik yang berulang-ulang akan menyempurnakan pengetahuan dan mempersiapkannya untuk penerapan (Winarso Surakhmad, 1994: 76).

Berdasarkan Nana Sadjana (1991: 86), metode drill adalah suatu kegiatan yang melibatkan tindakan yang diulang-ulang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan secara

permanen. Ciri utama dari metode ini adalah tindakan yang sama diulang secara berulang kali.

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

- a. Menguasai keterampilan fisik dan pergerakan, seperti kemampuan menulis, mengingat kata-kata, dan menggunakan peralatan.
- b. Memperoleh pengetahuan dalam hal operasi matematika seperti penambahan, pembagian, dan pengalihan.
- c. Mampu mengaitkan satu situasi dengan situasi lainnya.

3. Syarat-Syarat Metode Drill.

- a. Pelatihan harus mempunyai daya tarik dan memberikan kesenangan.
- b. Minat batin yang mendorong diri sendiri sangat penting untuk mencapai hasil pelatihan yang optimal.
- c. Setiap perkembangan yang dicapai harus terlihat dengan jelas pada setiap tahapnya.
- d. Pelatihan yang kurang berfokus pada emosi cenderung memberikan hasil terbaik.
- e. Kegiatan terbatas pada keterampilan yang dilakukan secara otomatis.
- f. Instruksi disampaikan dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif dan fisik siswa.

4. Langkah-Langka Penggunaan Metode Drill

Menjelaskan maksud dan tujuan praktik terbimbing siswa:

- a. Guru sebaiknya lebih fokus pada proses diagnosis karena latihan awal tidak selalu menghasilkan keterampilan yang sudah sempurna pada siswa.
- b. Menerapkan praktik terbimbing adalah cara yang efektif untuk memajukan keterampilan siswa dan mengembangkan potensinya dengan mendukung berbagai jawaban siswa.
- c. Pastikan ada cukup waktu untuk latihan agar siswa tidak merasa bosan dan terlalu lelah.

- d. Pengajar harus memonitor respon siswa untuk mengevaluasi apakah mereka menyelesaikan latihan dengan kecepatan dan keakuratan yang memadai.
- e. Mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh siswa melalui pertanyaan dan mengamati momen ketika siswa merasa optimis dan senang, karena ini dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa harus memberikan prioritas kepada proses-proses yang penting dan tidak terlibat secara berlebihan dalam hal-hal yang tidak relevan. Selain itu, guru perlu memperhatikan perbedaan individual di antara siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

a. Kelebihan

- 1) Siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya latihan berulang.
- 2) Siswa memiliki kecenderungan untuk menggunakan keterampilan mereka karena sudah terbiasa melakukannya.

b. Kekurangan

- 1) Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar secara otomatis atau tanpa pemahaman mendalam.
- 2) Ini dapat menghasilkan perasaan bosan.

D. Lagu

1. Pengertian lagu

Lagu merupakan ekspresi seni yang terdiri dari urutan nada atau suara, sering diiringi oleh alat musik, dan dapat menghasilkan musik dengan irama atau pola suara yang

dikenal sebagai lagu. Lagu bisa dinyanyikan oleh seorang penyanyi solo, dua penyanyi dalam duet, tiga penyanyi dalam trio, atau oleh sekelompok penyanyi dalam paduan suara (choir). Jenis lagu dapat dikelompokkan dalam berbagai kategori tergantung pada kriteria yang digunakan. Lagu

Terima Kasih Guru

70 Sri Widodo
3/4

| 0 0 3 | ^{Am} 6 . 7 1̇ | 6 . 7 1̇ | ^{Em} 7 5 . | 5 0 3 | ^{Dm} 4 . 4 5 |
 T'ri ma ka sih ku ku u cap kan pa da gu ru

6 . 5 4 | ^C 3 . . | 0 0 3 | ^{Dm} 2 . 2 2 | ^F 6 . 4 |
 ku yang tu lus il mu yang ber gu na s'la

^C 3 . 4 3 2 | ^{Am} 1 . 3 | ^F 6 . 6 6 | 6 . 7 1̇ | ^E 7 . . |
 lu di lim pah kan un tuk be kal ku nan ti

0 0 3 | ^{Am} 6 . 7 1̇ | 6 . 7 1̇ | ^{Em} 7 5 . | 5 0 3 |
 Se tiap ha ri ku di bim bing nya a

^{Dm} 4 . 4 5 | 6 . 5 4 | ^C 3 . . | 0 0 3 | ^{Dm} 2 . 2 2 | ^F 6 . 4 |
 gar tum buh lah ba kat ku kan ku i ngat s'la lu na

^C 3 . 4 3 2 | ^{Am} 1 . 3 | ^F 6 . 7 1̇ | ^E 7 . 1̇ 7 | ^{Am} 6 . . ||
 si hat gu ru ku T'ri ma ka sih ku gu ru ku